

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara

Madrasah Ibtida'iyah I'anatul Khoir Mantingan Jepara berdiri pada tanggal 12 Desember 1973 dari tanah waqaf mbah Sarminah. MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara ini merupakan Lembaga Pendidikan Islam tingkat satuan dasar tertua di wilayah Mantingan Jepara. berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai hal yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis. Adapun tokoh-tokoh pendirinya adalah:

- a. H. Muh Alwi (Ketua)
- b. H. Mustam Paidi (Wakil Ketua)
- c. H. Sholihin (Sekretaris)
- d. H. Ahmad Djais (Wakil Sekretaris)
- e. Sulhan Irsyad (Bendahara)
- f. Chuderin (Wakil Bendahara)¹

2. Letak Geografis MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara

Secara geografis, MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara masuk wilayah Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari posisi letaknya, MI MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara berada di RT 02 / RW01 Desa Mantingan. yang terletak kurang lebih 200 m dari Masjid Astana Sultan Hadlirin yang bersebelahan dengan Makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat. Letak MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara sangat strategis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. karena lingkungan sekitar yang nyaman, sejuk dan damai dalam rentetan tradisi yang religius sehingga

¹ Data Dokumen, “*Profil Sejarah Berdirinya MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara*” (Dikutip pada Tanggal 2 Agustus 2021), Terlampir.

Nampak dalam kegiatan sehari-hari di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara.²

3. Profil MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara

Adapun profil MI I'anatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara seperti berikut :

Tabel 4.1 Identitas MI I'anatul Khoir

| | | |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Nama Madrasah | MIS I'anatul Khoir |
| 2 | N S M | 111233200052 |
| 3 | N P S N | 60712601 |
| 4 | Alamat Madrasah | |
| | a. Dukuh | Taraman |
| | b. Desa | Mantingan |
| | c. Kecamatan | Tahunan |
| | d. Kabupaten | Jepara |
| | e. Provinsi | Jawa Tengah |
| | f. Kode Pos | 59421 |
| | g. Email | mi_ianatulkhoir01@yahoo.com |
| | h. Web | - |
| 5 | Status Akreditasi | A |
| 6 | Tahun Berdiri | 12 Desember 1973 |
| 7 | Tahun Beroperasi | 1973 |
| 8 | SK Operasional Ijin | K / 1765 / IIIb / 75 |
| 9 | Tanggal Operasional Ijin | 17 Juni 1975 |
| 10 | Waktu Belajar | Pagi Hari |
| 11 | Kurikulum yang dipakai | KTSP – K13 |
| 12 | Nama Yayasan | YPI Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara |
| 13 | Alamat Yayasan | Jalan Sultan Hadlirin Km.01 RT.002 RW.001 Desa Mantingan Kec. Tahunan Kab. Jepara |
| 14 | Kepemilikan | Yayasan |

² Data Dokumen, “*Letak Geografis MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara*” (Dikutip pada Tanggal 2 Agustus 2021), Terlampir.

| | | |
|--|-----------------|----------------------|
| | Tanah | |
| | a. Luas Tanah | 1.012 m ² |
| | b. Status Tanah | Wakaf ³ |

4. Visi dan Misi MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara

a. Visi Madrasah

BERIMAN, BERILMU DAN BERAKHLAQL
KARIMAH

b. Misi Madrasah

- 1) Terciptanya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan iman serta perbaikan akhlaq dan memperbanyak amal melalui sarana pengajaran di Madrasah.
- 3) Menyiapkan siswa yang berkualitas dan siap mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam dunia pendidikan
- 4) Mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

5. Struktur Organisasi MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara

| N o | Nama | L/ P | Pendidikan Terakhir | Mula i Tuga s | Jabatan |
|--------|-------------------|---------|------------------------|------------------------|-----------------|
| 1. | Umayyah, S.Ag | P | S1 UNISNU Jepara | 1989 | Kepala Madrasah |
| 2. | Muda'i, S.Pd.I | L | S1 UNISNU Jepara | 1985 | Guru Mapel |

³ Data Dokumen, "Profil MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara"
(Dikutip pada Tanggal 2 Agustus 2021), Terlampir.

| No | Nama | L/P | Pendidikan Terakhir | Mula Tugas | Jabatan |
|-----|------------------------------|-----|---------------------------|------------|-----------------------------|
| 3. | Muziyah, S.Ag | P | S1 UNISNU Jepara | 1989 | Wali Kelas I |
| 4. | Umi Farida, S.Pd.I | P | S1 UNISNU Jepara | 1994 | Wali Kelas II |
| 5. | Mahmudah, S.Pd.I | P | S1 UNISNU Jepara | 1999 | Wali Kelas III.A |
| 6. | M. Sugiyanto | L | S1 UNISNU Jepara | 2007 | Wali Kelas III.B |
| 7. | Lilik Nikhayati, S.Pd.I | P | S1 UNISNU Jepara | 1992 | Wali Kelas IV.A |
| 8. | Mita Maretta Ningtias, S.Pd. | P | S1 UNSIQ Wonosobo | 2020 | Wali Kelas IV.B |
| 9. | Siti Nur Faidah, S.Pd | P | S1 UMS Surakarta | 2015 | Wali Kelas V.A |
| 10. | Malik Sujarwadi, S.Ag | L | S1 UNISNU Jepara | 2009 | Wakasis, Wali Kelas V.B |
| 11. | Istiqomah R H, S.Pd.I. | P | S1 UIN Walisongo Semarang | 2015 | Bendahara / Wali Kelas VI.A |
| 12. | Asmiyati, S.Ag | P | S1 UNISNU Jepara | 2001 | Wali Kelas VI.B |
| 13. | Susanto S.Pd | L | S1 UNISNU Jepara | 2018 | Guru Mapel / TU |
| 14. | Rohmad Santoso, S.Pd. | L | S1 UNNES Semarang | 2017 | Guru Mapel |
| 15. | Suyatun | P | SLTA | 2013 | Tukang Kebun ⁴ |

⁴ Data Dokumen, “Struktur Organisasi MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara” (Dikutip pada Tanggal 2 Agustus 2021), Terlampir.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana Prasarana MI I'atul Khoir Mantingan
Jepara

| Gedung | Jumlah | Kondisi |
|-----------------------|---------------|-------------------|
| Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| Ruang Guru | 1 | Baik |
| Ruang Kelas | 10 | Baik |
| Ruang Multimedia | 1 | Baik |
| Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| Ruang Lab. Komputer | 1 | Baik |
| Ruang UKS | 1 | Baik |
| Kamar Mandi | 3 | Baik ⁵ |

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I'atul Khoir Mantingan Jepara, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I'atul Khoir Mantingan Jepara, (3) Solusi Mengatasi Hambatan pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I'atul Khoir Mantingan Jepara.

1. Data tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I'atul Khoir Mantingan Jepara

Literasi adalah semua proses pembelajaran yang berhubungan dengan baca tulis yang dipelajari seseorang, didalamnya terdapat empat unsur ketrampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan literasi yang masih tergolong rendah di Indonesia serta wawasan yang menjadi salah satu akar dari permasalahan budi pekerti dari siswa. Pemerintah melalui

⁵ Data Dokumen, “*Sarana dan Prasarana MI I'atul Khoir Mantingan Jepara*” (Dikutip pada Tanggal 2 Agustus 2021), Terlampir.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengeluarkan Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang kemudian diturunkan dengan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter dan budaya literasi pada siswa. Hal ini mendorong dilaksanakannya gerakan literasi sekolah yang merupakan gerakan sosial dengan didukung secara kolaboratif dari berbagai elemen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber disertai dengan dokumentasi bahwa di MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara terdapat program Gerakan Literasi Sekolah. Program Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan sejak 27 Juli 2019 dan dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.15 – 07.30. Awalnya siswa akan melaksanakan baris didepan kelas, dilanjutkan dengan berdo'a bersama kemudian sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan kegiatan literasi. Kecuali hari senin kegiatan literasi dilaksanakan setelah upacara selesai dan diawali dengan berdo'a.⁶ Seperti yang diungkapkan oleh Kepala MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara Ibu Umayyah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Gerakan Literasi Sekolah sudah dijalankan sejak 27 Juli 2019 dan dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini kita terapkan di Madrasah karena kita tahu betapa pentingnya budaya membaca sehingga nantinya dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, sebab itulah perlu menanamkan atau membiasakan budaya membaca sejak dini dengan menjalankan kegiatan Literasi Sekolah”.⁷

⁶ Observasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa, pada tanggal 12 Agustus 2021.

⁷ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara bahwa memang Gerakan Literasi Sekolah sudah terlaksana di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara sejak 27 Juli 2019. Gerakan Literasi Sekolah ini diikuti oleh seluruh siswa kelas I - VI di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini diterapkan supaya seluruh siswa di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara memiliki budaya membaca sehingga nantinya siswa memiliki karakter yang baik. Tujuan program ini adalah menumbuh kembangkan budaya literasi di lingkungan madrasah, menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap anak supaya warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan siswa dapat memiliki karakter yang baik. Ibu Muziyah, S.Ag sebagai wali kelas 1 mengatakan:

“Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan seluruh siswa mulai kelas 1-VI sejak tanggal 27 Juli 2019. Gerakan Literasi Sekolah di kelas satu ini terdapat tahapan pembiasaan yaitu siswa kelas satu akan dibiasakan untuk berlatih membaca dan menulis, supaya siswa kelas 1 itu membaca dan menulisnya lebih lancar, jadi dengan adanya pelaksanaan program literasi sekolah ini sangat bermanfaat dan memberikan efek positif untuk siswa kelas 1 yang sangat perlu banyak latihan membaca dan menulis”.⁸

Sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh guru kelas 1 yakni Ibu Muziyah, S. Ag jika gerakan literasi sekolah diimplementasikan di semua kelas yakni dari kelas 1 hingga kelas 6 semenjak tanggal 27 juli 2019. Dalam pelaksanaan program tersebut sangat memberi dampak baik untuk kelas 1 setiap dalam program ini membiasakan para siswa untuk melakukan tindakan membaca, menulis serta aktivitas literasi yang lain

⁸ Muziyah, wawancara oleh peneliti, 14 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

sebelum kegiatan belajar mengajar dijalankan. Oleh karena itu sebagai latihan para siswa kelas satu diharapkan untuk senantiasa berlatih menulis serta membaca agar lebih pintar.

Penjelasan ini didukung dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Nikhayati, S.Pd.I selaku wali kelas IV - A yang juga menyatakan jika, Gerakan Literasi Sekolah yang diimplementasikan di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara memberi manfaat pada para siswa terutama dalam membentuk karakter. Mereka mempunyai kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran, mempunyai minat untuk membaca sehingga hal tersebut membuat para siswa nantinya akan menjadi suka membaca, mempunyai pengetahuan serta analisa yang baik dengan wawasan yang telah diperolehnya dari kebiasaan membaca. Hal tersebut tentunya membuat para siswa menjadi lebih mudah dan tidak terkendala melakukan penyelesaian tugas sekolah, bisa memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-harinya dengan optimal, religius dan mempunyai jiwa tanggung jawab. Dengan implementasinya yang dijalankan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan maka siswa akan dibiasakan untuk membaca buku, yang mana hal tersebut bisa memberikan tambahan wawasan kepada para siswa.⁹

Dari pemaparan yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Nikhayati, S.Pd.I selaku wali kelas IV - A memaparkan jika dengan adanya gerakan literasi sekolah yang diimplementasikan di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara pada pelaksanaan yang dijalankan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan bisa memberi beragam manfaat untuk siswa contohnya bisa membangun karakter para siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya, mempunyai kedisiplinan dalam pembelajaran, memunculkan minat untuk membaca yang mana hal tersebut akan membuat para siswa menjadi suka membaca, memberikan tambahan pengetahuan serta bisa menganalisa secara optimal dengan wawasan yang telah

⁹ Lilik Nikhayati, wawancara oleh peneliti, 14 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

dimilikinya dari kebiasaan membaca tersebut. Kelas IV termasuk awal dari kelas atas yang mana diharapkan para siswa bisa mempunyai wawasan yang baik tinggal nanti bisa menganalisa soal cerita maupun permasalahan pada kehidupan sehari-hari serta bisa memberi solusi yang paling baik.

Najah Salamah merupakan salah satu siswa yang ada di kelas 1 MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara menjelaskan mengenai aktivitas membaca maupun literasi jika:

“Saya suka dengan kegiatan membaca dan menulis, karena setiap pagi saya dan teman-teman di biasakan untuk membaca buku dan menulis. Saya yang tadinya tidak suka dengan membaca buku karena saya belum lancar dalam membaca. Dengan pembiasaan membaca setiap pagi yang dibantu oleh bu guru, sedikit demi sedikit saya suka membaca dan menulis, dan sekarang membaca saya juga sudah mulai lancar. Saya suka dengan buku bacaan yang ada gambarnya, karena itu lebih menarik. Dirumah juga saya disediakan buku bacaan yang ada gambarnya oleh orang tua saya, supaya saya lebih semangat lagi dalam belajar membaca”.¹⁰

Selain itu cerita dari M. Rafa Wafiudin sebagai siswa kelas IV - A juga menceritakan bahwa:

“saya suka membaca,karena dengan membaca saya bisa menambah pengetahuan saya. Karena kebanyakan soal-soal kelas IV yang ada di buku itu disuruh untuk mengamati, misalnya mencari ide pokok dalam suatu teks bacaan, tapi dengan pembiasaan membaca setiap pagi sebelum pembelajaran saya dan teman-teman tidak terlalu kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berbentuk mengamati. Dikelas itu terdapat pojok buku, setiap pagi siswa mengambil buku di pojok

¹⁰ Najah Salamah, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip.

buku untuk membaca, kemudian setelah jam istirahat saya dan teman-teman ke perpustakaan untuk mencari buku dan membaca buku-buku disana.”¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka terdapat pengalaman yang didapatkan oleh para siswa dan implementasi program gerakan literasi sekolah. Dari tindakan pembiasaan membaca di setiap pagi untuk para siswa maka hal tersebut bisa memunculkan minat untuk membaca, pentingnya menambah pengetahuan serta wawasan. Di sisi lain, siswa juga bisa melakukan pengembangan pengetahuan yang dimiliki dengan menjalankan analisa, sehingga hal tersebut nanti apabila siswa pada kegiatan belajar-mengajar tidak mengalami kendala pada proses analisa. Dari implementasi gerakan literasi ini maka bisa membangun karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Sesuai dengan hasil observasi yang dijalankan oleh peneliti, di setiap kelas ada pojok baca misalnya yang terdapat di kelas 1 serta kelas 4, hari ini dijalankan dengan maksud supaya memudahkan siswa dalam membaca buku di ruang kelas. Program ini dijalankan supaya para siswa lebih memahami mengenai pentingnya budaya untuk membaca yang ditanamkan sejak dini, oleh karenanya para siswa mempunyai karakter yang baik, contohnya disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, memunculkan ketertarikan serta kebiasaan membaca.¹²

Adapun implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara mencakup tahap pengembangan, pembiasaan serta pelaksanaan. Dari penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Umayyah, S.Ag ialah seperti berikut:¹³

a. Pembiasaan

¹¹ M. Rafa Wafiudin, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip.

¹² Observasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa, pada tanggal 12 Agustus 2021.

¹³ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Dalam pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan pada para siswa maka sebelum kegiatan belajar-mengajar dilakukan para siswa dibiasakan supaya bisa membaca dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit. Pembiasaan ini dijalankan dengan maksud agar para siswa yang ada di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara mempunyai minat untuk belajar membaca. Kepala perpustakaan yaitu bapak Susanto, S. Pd menyatakan jika:¹⁴

“Pada pelaksanaan pembiasaan, membaca sebelum proses belajar mengajar dimulai mampu menumbuhkan minat belajar siswa di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara. Setiap hari perkelas bergantian berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, banyak siswa-siswi yang berminat ke perpustakaan untuk membaca buku untuk menambah pengetahuan mereka.”

Sama halnya dengan bapak Susanto, S. Pd, Ibu Lilik Nikhayati, S.Pd.I menjelaskan tentang pelaksanaan dalam tahapan pembiasaan:

“Pelaksanaan pada tahap pembiasaan ini sangat memberikan pengaruh positif terhadap siswa di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara diantaranya yaitu kebanyakan dari mereka memiliki minat membaca, sehingga mereka dapat menambah pengetahuan yang mereka miliki.”¹⁵

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas maka bisa dijelaskan pelaksanaan gerakan sekolah di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara dalam tahapan pembiasaan ini bukan hanya

¹⁴ Susanto, wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Lilik Nikhayati, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

dijalankan sebelum aktivitas pembelajaran dimulai yang dijalankan di ruangan kelas dengan durasi kurang lebih selama 15 menit, akan tetapi dalam tahap ini juga diimplementasikan oleh pihak perpustakaan. Untuk setiap kelasnya diberikan jadwal kunjungan setiap harinya ke perpustakaan agar para siswa melaksanakan aktivitas diskusi serta membaca dengan temannya dengan maksud untuk memunculkan minat belajar para siswa serta memberikan tambahan wawasan yang dimilikinya.

b. Pengembangan

Tahapan pengembangan ini dilaksanakan oleh para siswa tertentu dan para siswa menjalankan pembiasaan literasi. Ibu Umayyah, S.Ag menyatakan jika:

“Setelah siswa di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara mampu membiasakan diri dengan membaca sehingga menumbuhkan minat membaca dan nantinya akan menambah pengetahuan mereka, maka selanjutnya mereka diharapkan mampu mengembangkan ilmu yang dimilikinya sehingga mereka mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu berdiskusi. Di kelas atas yaitu kelas 4, 5, 6, diharapkan mereka mampu mengembangkan ilmu yang dimilikinya, mereka harus mampu berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu berdiskusi dengan baik.”¹⁶

Ibu Lilik Nikhayati, S.Pd.I juga menyatakan jika:
“Khususnya siswa di kelas atas diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan

¹⁶ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

yang mereka miliki yaitu dengan cara membiasakan diri untuk membaca buku sekitar 15 menit, dengan seperti itu mereka akan memiliki minat membaca buku dan membiasakan diri untuk membaca buku. Sehingga nantinya pengetahuan mereka akan bertambah, mereka mampu mengembangkan pengetahuan mereka, mampu berpikir kritis, dan berdiskusi.”¹⁷

Sesuai dengan pemaparan dari pihak narasumber yang menjelaskan jika dalam tahapan pengembangan ini para siswa bisa melakukan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki, sehingga para siswa nantinya bisa menjalankan diskusi dengan temannya secara optimal, bisa melakukan penyelesaian permasalahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki serta bisa berfikir secara kritis. Dalam tingkatan dasar yang ada di kelas tinggi yakni kelas 4, 5, dan 6 mereka telah dilatih untuk melakukan diskusi serta dilatih untuk memecahkan permasalahan yang ada. Oleh karenanya para siswa wajib dibiasakan supaya membaca serta mengembangkan wawasan yang dimiliki dari aktivitas membaca buku.

c. Pelaksanaan

Berikutnya yakni tahap pelaksanaan. Penjelasan dari Ibu Umayyah, S.Ag menyatakan jika :

“pada tahap pelaksanaan siswa sudah melaksanakan semua tahap yaitu mulai tahap pembiasaan membaca sehingga siswa memiliki minat dan kebiasaan membaca, tahap kedua yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang

¹⁷ Lilik Nikhayati, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

dimilikinya dari membaca. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mampu menyelesaikan tugas yang berbentuk pengayaan atau uraian dengan baik, karena dalam menyelesaikan tugas tersebut membutuhkan pengetahuan yang baik dan berpikir kritis.”¹⁸

Aktivitas gerakan literasi sekolah ini dijalankan untuk meningkatkan minat baca para siswa dan untuk bisa memberikan peningkatan pada kemampuan membaca agar wawasan yang dimiliki oleh para siswa bisa dikuasai secara maksimal. Di dalam materi bacaannya terdapat berbagai nilai budi pekerti yang mengandung nilai nasional, arifan lokal serta global yang dijelaskan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara

a. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk membentuk karakter siswa di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara

Berbagai program yang dijalankan tentunya mempunyai aspek pengamatan serta pendukung dalam pelaksanaannya. Terdapat aspek pendukung pada implementasi gerakan literasi sekolah di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara. Guna menumbuhkan atau meningkatkan budaya literasi yang ada di lingkungan sekolah MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara terdapat berbagai poster yang berkaitan dengan pembelajaran serta kata mutiara dan Mading yang disediakan di dinding sekolah maupun di dinding kelas yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan serta mewujudkan cinta pengetahuan. Hal itu tentunya bisa

¹⁸ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

menjadi aspek pendukung pada implementasi gerakan literasi sekolah.¹⁹ Menurut pemaparan Ibu Umayyah S.Ag menyatakan jika:

“dalam gerakan literasi sekolah terdapat 6 komponen yang digunakan sebagai pacuan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, yaitu untuk yang komponen literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan seluruh siswa di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara secara keseluruhan sudah memiliki dengan baik, terdapat juga untuk literasi teknologi yang sudah mampu dilaksanakan dengan baik, siswa sudah mampu untuk mengoperasikan teknologi contohnya komputer, sudah mampu mengakses internet untuk mencari informasi seputar pelajaran, selain itu juga literasi visual yang terdapat poster-poster terkait pelajaran ataupun kata mutiara serta terdapat mading yang ada didinding kelas ataupun madrasah yang bertujuan untuk menumbuhkan cinta pengetahuan sehingga hal itu bisa menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan literasi sekolah di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara, selain itu juga seluruh guru dan siswa terlibat semua dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.”²⁰

Ada 6 komponen dalam gerakan literasi sekolah yang bisa digunakan sebagai petunjuk pada implementasinya, seperti halnya yang ada di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara. Berdasarkan dengan pemaparan yang diungkapkan oleh ibu Umayyah, S. Ag memaparkan Sida untuk seluruh komponen literasi telah bisa dimiliki oleh beberapa siswa yang ada di MI I’anatul Khoir Mantingan

¹⁹ Observasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa, pada tanggal 12 Agustus 2021

²⁰ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Jepara, dan keterlibatan seluruh guru serta siswa pada implementasi gerakan literasi sekolah.

Kepala perpustakaan yaitu Bapak Susanto, S. Pd menyatakan jika:

“pelaksanaan gerakan literasi sekolah di perpustakaan MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara, sebagian dari siswa sudah bisa memanfaatkan keberadaan perpustakaan dengan baik, misalnya dalam menjalankan jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan yang sudah dijadwalkan setiap hari perkelasnya, sehingga hal itu bisa menjadi faktor pendukung pelaksanaan dan keberhasilan gerakan literasi sekolah di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara”²¹

Penjelasan dari Bapak Susanto, S.Pd yaitu dengan munculnya kesadaran yang terdapat pada diri siswa maka hal tersebut bisa memanfaatkan perpustakaan serta media belajar lainnya dengan baik, memberikan tambahan pengetahuan dengan membaca beragam buku yang disediakan di perpustakaan, berkunjung pada saat jam istirahat serta pembinaan wajib ke perpustakaan yang dijadwalkan di setiap hari untuk setiap kelas, bisa menjadi aspek pendukung pada implementasi gerakan literasi sekolah dan bisa meraih tujuan yang ada dalam gerakan literasi sekolah yang diimplementasikan di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara.

- b. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara

Selain aspek pendukung, pada implementasi gerakan literasi sekolah yang ditunjukkan untuk membentuk karakter siswa yang ada di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara, juga ada aspek penghambat

²¹ Susanto, wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

pada implementasinya. Ibu Umayyah, S.Ag menyatakan jika:

“Hanya saja untuk yang komponen literasi perpustakaan, literasi media, dan literasi visual, hanya beberapa siswa kurang memiliki kesadaran dalam membaca sehingga sebagian dari mereka kurang memanfaatkan perpustakaan dan media cetak berupa buku, baik bergambar maupun yang tidak bergambar, literasi visual hanya sebagian kelas yang bisa menerapkan dalam pembelajaran karena di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara hanya terdapat beberapa LCD Proyektor di dalam kelas. Minimnya ketersediaan buku baca yang baru dan minimnya LCD Proyektor, sehingga hal itu menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi.”²²

Sesuai dengan pemaparan di atas maka dengan jumlah ketersediaan LCD proyektor yang kurang memadai serta kurangnya buku baca baru di setiap kelas guna mengimplementasikan literasi visual pada proses belajar mengajar, oleh karena itu terdapat sejumlah siswa yang orang mempunyai minat baca yang maksimal, kurang menggunakan perpustakaan serta literasi media yang ada di sekolah. Sebab siswa akan menjadi bosan apabila membaca buku yang lama serta pembelajaran menjadi kurang menarik.

Bapak Susanto, S. Pd juga memaparkan mengenai aspek penghambat pada implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara:

“terdapat beberapa siswa di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara yang kurang memanfaatkan perpustakaan dan media baca dengan baik, sehingga mereka kurang memiliki minat baca. Hal ini disebabkan karena tidak ada persediaan

²² Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

buku bacaan yang baru di perpustakaan MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara, sehingga siswa merasa bosan dengan ketersediaan buku-buku lama, padahal setiap hari perkelas mendapat jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan, ada sebagian dari mereka yang membaca buku, hanya saja ada juga beberapa siswa yang hanya datang ke perpustakaan kemudian mengambil buku, tetapi tidak dibaca, ternyata mereka ada yang menjahili temannya, ngobrol. Selain minimnya ketersediaan buku bacaan baru yang lebih menarik, juga tidak adanya LCD proyektor di perpustakaan, tidak bisa menampilkan video yang mengandung edukasi. Sehingga hal tersebut menimbulkan kebosanan siswa dalam kunjungan wajib yang dilaksanakan setiap kelas".²³

Sesuai dengan penjelasan di atas maka bisa diambil kesimpulan jika masih ada sejumlah siswa yang kurang mempunyai minat untuk membaca, hal itu disebabkan kurangnya ketersediaan berbagai buku baru, serta buku bergambar yang dapat memunculkan ketertarikan para siswa untuk membaca. Selain dari kurangnya buku yang disediakan permasalahan lainnya yaitu di perpustakaan tidak terdapat LCD proyektor yang mana LCD tersebut bisa dipergunakan ketika kunjungan wajib di perpustakaan. Oleh karenanya hal tersebut merupakan suatu aspek penghambat pada implementasi gerakan literasi sekolah yang terdapat di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara.

²³ Susanto, wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

3. Data tentang Solusi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara

Sesudah difahami faktor penghambat serta pendukung pada implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara. Telah terdapat solusi yang dijalankan oleh pihak sekolah agar implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara bisa dijalankan dengan maksimal. Ibu Umayyah, S. Ag mengungkapkan jika:

“dari pihak madrasah sudah berupaya untuk memberikan solusi dari faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah, Solusi yang kita lakukan adalah menambah buku bacaan baru yang lebih menarik dan mengandung nilai-nilai pembelajaran yang dapat diambil. Untuk menambah buku baru peneliti mengajukan dana BOS untuk anggaran pembelian buku baru dan terdapat juga hibah buku dari komite madrasah, orang tua siswa serta para alumni. Selain anggaran untuk menambah buku baru, juga anggaran untuk menambah LCD proyektor. Dengan solusi yang diberikan mampu menarik perhatian siswa dalam membaca buku.”²⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas maka bisa diambil kesimpulan jika solusi aspek penghambat yang diusahakan yaitu memberikan tambahan jumlah buku baru serta LCD proyektor, usaha tersebut dijalankan dengan melakukan pengajuan anggaran dana BOS. Memberikan tambahan jumlah buku baru di perpustakaan ataupun di pojok baca kelas, buku yang didalamnya terdapat berbagai nilai pembelajaran serta buku bergambar yang lebih baik, hal tersebut dijalankan supaya para siswa yang awalnya merasa kurang tertarik dengan membaca buku, kemudian bisa meningkatkan ataupun menumbuhkan daya tariknya untuk membaca buku.

²⁴ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Selain pemaparan yang diungkapkan oleh ibu Umayyah, S. Ag tentang solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat, penjelasan lainnya juga diungkapkan oleh bapak Susanto selaku kepala perpustakaan yang menyatakan jika :

“Untuk menambah buku baca yang baru yang lebih menarik minat baca siswa yaitu dengan mengadakan hibah buku. Setiap siswa diwajibkan untuk menghibahkan buku, dengan seperti itu akan menambah buku bacaan baru di perpustakaan”²⁵

Sesuai dengan pemaparan di atas maka dengan diterapkannya program hibah buku yang diharuskan untuk seluruh siswa yang ada di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara bisa memberikan tambahan berbagai buku bacaan yang baru yang di dalamnya terdapat nilai pembelajaran. Sehingga keberadaan buku baru tersebut bisa menarik perhatian para siswa untuk membaca, pengetahuannya akan mengalami peningkatan serta bisa membentuk karakter siswa yang baik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara

Keterlibatan berbagai pihak yang ada di sekolah. Sebuah upaya aktivitas partisipatif yang mengikut sertakan semua pihak yang ada di sekolah mencakup para guru, siswa, kepala sekolah, tenaga kependidikan serta lainnya termasuk makna dari gerakan literasi sekolah.²⁶ Bukan hanya para siswa yang ada di MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara saja yang menjalankan gerakan literasi sekolah akan tetapi juga semua pihak yang ada di sekolah menjalankan gerakan tersebut. Berbagai buku yang ada di sekolah bukan hanya buku

²⁵ Susanto, wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 279

pelajaran akan tetapi juga terdapat buku non pelajaran contohnya buku cerita ataupun buku bergambar yang mana dalam beberapa buku tersebut di dalamnya terdapat nilai karakter yang bisa ditumbuhkan pada diri siswa di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara, oleh karena itu hal tersebut nantinya pada implementasi gerakan literasi sekolah di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara berlangsung dengan baik serta bisa meraih tujuan yang diharapkan.

MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara telah menjalankan kegiatan gerakan literasi sekolah dari tanggal 27 juli 2019, mana dalam implementasinya ada pembiasaan untuk membaca.²⁷ Gerakan ini termasuk program yang dilakukan oleh pihak pemerintah yang dirancang dengan beragam pertimbangan dengan maksud supaya negara Indonesia tidak berada atau tidak menempati peringkat yang paling rendah dalam tindakan membaca.

Dari tahun 2000 para siswa yang ada di Indonesia mempunyai kemampuan membaca serta kemampuan literasi yang minim. Telah berulang kali para siswa yang ada di di SD atau MI, serta SMP yang ada di Indonesia dilakukan pengukuran dan dibandingkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa di berbagai negara lainnya dan hasilnya membuktikan jika para siswa yang ada di negara Indonesia mempunyai tingkat yang minim. Kemampuan membaca tersebut dilakukan penilaian oleh "*Programmer for International Student Assesment*" (*PISA*) menyatakan jika tingkat kemampuan membaca yang minim di negara Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai 371 untuk negara Indonesia.²⁸ Sesuai dengan data tersebut maka berikutnya pemerintah Indonesia mengeluarkan surat tentang penanaman budi pekerti yang dijalankan dengan dasar surat keputusan no 23 tahun 2015, di dalamnya

²⁷ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 277.

menjelaskan mengenai pembiasaan membaca yang berikutnya dikenal dengan istilah gerakan literasi sekolah atau GERAKAN LITERASI SEKOLAH. Oleh karenanya untuk mencapai gerakan literasi sekolah yang dianjurkan oleh pemerintah maka MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara menerapkan gerakan tersebut.

Berbagai langkah dalam implementasi gerakan literasi sekolah pada upaya membentuk karakter siswa di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara mencakup beberapa hal seperti: membiasakan, mengembangkan serta melaksanakan. Direktur jenderal kementerian pendidikan menjelaskan jika dalam tahapan pembiasaan bisa dijalankan dengan seperti berikut:²⁹

- a. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maka sebelumnya dilaksanakan aktivitas membaca dengan durasi waktu sekitar 15 menit
- b. Menata sarana serta prasarana karya literasi
- c. Mewujudkan lingkungan banyak teks
- d. Melakukan pemilihan buku bacaan
- e. Melibatkan publik

Aktivitas literasi tahapan pembiasaan yang ada di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara dijalankan dengan berbagai langkah seperti berikut:

- a. Aktivitas membaca dengan durasi waktu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di laksanakan
- b. Menyiapkan, menata sarana serta lingkungan beragam literasi

Menata dan menyiapkan sarana serta lingkungan kaya literasi ada di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara dijalankan seperti berikut:

- 1.) Penggunaan pojok buku yang ada di berbagai kelas
- 2.) Perpustakaan selaku tempat literasi
- 3.) Melakukan pembuatan poster kemudian ditempel di ruang kelas

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016), 2

c. Melakukan pemilihan buku bacaan.

Menurut Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan tahapan pengembangan dengan menggunakan beberapa langkah seperti berikut:³⁰

- a. Aktivitas membaca dengan durasi waktu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan
- b. Melakukan pemilihan buku pengayaan non fiksi serta fiksi mendiskusikan mengenai cerita
- c. Menyusun catatan sesudah membaca

Sedangkan dalam tahapan pengembangan yang ada di MI I'anutul Khoir Mantingan Jepara dijalankan dengan beberapa langkah seperti berikut:

- a. Rutin melakukan tindakan membaca dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit film aktivitas belajar mengajar dilakukan
- b. Melakukan penentuan buku pengayaan non fiksi serta fiksi dan dijalankan tindakan mendiskusikan cerita

Tahapan pelaksanaan yang ada di MI I'anutul Khoir Mantingan Jepara ialah seperti berikut:

- a. Adanya target dalam mata pelajaran bermakna jika para siswa diminta agar bisa berdiskusi mengenai materi pelajaran
- b. Pada saat aktivitas berdiskusi yang dijalankan oleh para siswa, para siswa biar bisa berinteraksi serta memakai bahasa yang baik
- c. Siswa bisa memecahkan permasalahan pada kehidupan sehari-harinya dengan wawasan yang dimiliki dari aktivitas membaca

MI I'anutul Khoir Mantingan Jepara pada implementasi gerakan literasi sekolah sepenuhnya belum sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku panduan literasi. Ketidak sesuaian tersebut dipengaruhi karena adanya sejumlah faktor kendala maupun penghambat dalam implementasinya. Pihak sekolah senantiasa

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016), 10

berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perbaikan serta melakukan pengembangan gerakan literasi yang optimal. Prasarana serta sarana yang masih harus dilakukan peningkatan serta dilakukan pengembangan contohnya ketersediaan berbagai buku bacaan serta LCD proyektor. Selain itu program yang harus dilakukan perbaikan yang dilakukan pengembangan yaitu menyusun saluran sesudah melakukan aktivitas membaca, masih terdapat sejumlah siswa yang mempunyai permasalahan mengenai menulis, khususnya siswa yang ada di kelas rendah.

Guru mempunyai peranan yang penting pada implementasi gerakan literasi sekolah, oleh karenanya guru dituntut mempunyai kemampuan dalam mendukung para siswa untuk menciptakan karakter yang ada pada gerakan literasi di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara. Pihak pengajar wajib bisa mengusahakan agar para siswa yang ada di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara mempunyai kesadaran mengenai literasi yang tinggi pada implementasinya sehingga hal tersebut nantinya bisa membuat para siswanya membangun karakter yang baik. Oleh karenanya bukan hanya guru yang mempunyai peran penting untuk memberikan motivasi kepada para siswa dalam implementasi gerakan literasi sekolah akan tetapi juga berbagai pihak lainnya yang ada di sekolah, oleh karenanya nanti para siswa akan merasa senang pada implementasi gerakan literasi sekolah. Gerakan ini tentunya akan bisa membuat para siswa semangat untuk membaca, menambah pengetahuan serta wawasan. Sebab siswa di kelas atas tersebut mempunyai tugas untuk menganalisa serta berdiskusi. Dengan aktivitas membaca maka tentunya akan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan sehingga hal tersebut bisa membantu untuk menganalisa serta berdiskusi secara optimal.³¹

Untuk mendukung program implementasi pendidikan karakter sudah dikelompokkan 18 nilai yang

³¹ M. Rafa Wafiudin, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip.

berasal dari agama, budaya, Pancasila serta tujuan pendidikan nasional yakni:³² 1) religius, 2) toleransi, 3) kerja keras, 4) mandiri, 5) rasa ingin tahu, 6) cinta terhadap tanah air, 7) komunikatif atau bersahabat, 8) suka membaca, 9) peduli sosial, 10) peduli lingkungan, 11) tanggung jawab, 12) jujur, 13) disiplin, 14) kreatif, 15) demokratis, 16) semangat kebangsaan, 17) menghargai prestasi, dan 18) cinta damai.

Walaupun sudah ada 18 nilai pembentuk karakter bangsa akan tetapi satuan pendidikan bisa melakukan penentuan prioritas pengembangan yang dijalankan dengan teknik melanjutkan nilai sebelum kondisi yang didukung dengan sejumlah nilai yang diutamakan dari 18 nilai tersebut. Hal itu dikarenakan 18 nilai tersebut merupakan penguat pada implementasi pendidikan karakter.

Implementasi gerakan literasi sekolah tentunya mempunyai tujuan untuk membentuk karakter para siswa. Begitupun juga yang ada di MI P'anatul Khoir Mantingan Jepara, implementasi gerakan literasi sekolah pada upaya membentuk karakter siswa ialah mencakup.³³

- a. Disiplin. Dengan adanya kedisiplinan sejak dini maka para siswa akan terbiasa untuk datang dengan tepat waktu, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu mematuhi berbagai aturan yang ada di sekolah.
- b. Suka membaca. Melalui tindakan membaca yang dilakukan secara rutin dengan durasi waktu sekitar 15 menit, menyediakan berbagai buku bacaan yang relevan dengan tahapan supaya bisa memunculkan ketertarikan pada diri siswa untuk membaca buku. Disediakkannya berbagai fasilitas untuk membaca contohnya perpustakaan serta pojok buku yang mampu memberikan motivasi untuk para siswa supaya mau membaca. Dengan disediakan sarana

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 47-48.

³³ Lilik Nikhayati, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

serta prasarana untuk membaca maka aktivitas membaca akan lebih merasa nyaman. Aktivitas membaca apabila dilakukan secara rutin akan membentuk karakter para siswa menjadi lebih suka untuk membaca.

- c. Kemampuan analisa serta memecahkan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Siswa yang mempunyai karakter suka membaca akan mempunyai pengetahuan serta wawasan yang lebih baik sehingga hal tersebut akan membuat siswa tersebut bisa menganalisa berbagai permasalahan dengan baik dan bisa memecahkan permasalahan pada kehidupan sehari-harinya secara efisien.
- d. Religius. Implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara dimulai dengan mengucapkan salam berikutnya dilanjut dengan berdoa secara bersama-sama serta diakhiri dengan berdoa bersama juga. Oleh karena itu tindakan tersebut bisa membentuk karakter religius pada diri siswa yang ada di sekolah.
- e. Tanggung jawab. Pribadi yang bertanggung jawab dari implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di MI I'atul Khoir Mantingan Jepara yang terbangun contohnya meminjam buku diantara siswa, meminjam buku ke bagian perpustakaan dan penggunaan sarana serta prasarana literasi yang lain, guru open berbagai pihak yang ada di sekolah yang lainnya dapat membantu mengingatkan para siswa supaya bisa merawat serta menjaga buku yang telah dipinjam dengan baik dan bisa mengembalikan buku tersebut apabila telah selesai dibaca ataupun dengan kesepakatan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya bisa membentuk karakter siswa yang bersifat tanggung jawab.

Implementasi gerakan literasi sekolah yang disarankan untuk membentuk karakter siswa di sekolah MI I'atul Khoir Mantingan Jepara bisa menghasilkan SDM yang mempunyai mutu baik, yang mana hal tersebut nantinya bisa membuat negara

semakin maju serta bisa bersaing dengan negara lainnya.

2. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara

Faktor pendukung termasuk faktor yang mempunyai sifat untuk memberikan dukungan, menunjang, menyokong, membantu, melancarkan dan mempercepat terjadinya berbagai hal. Faktor penghambat merupakan jenis aspek atau kondisi yang bersifat bisa memberikan hambatan atau menjadikan sesuatu menjadi lambat dan juga bisa menahan serta menghalangi adanya sebuah hal. Apabila ditinjau dari kelebihan serta kelemahan dari implementasi gerakan literasi sekolah tersebut. Berdasarkan jurnal yang disusun oleh N.M Rusniasa, dkk menjelaskan jika kelebihan dari gerakan literasi sekolah ialah seperti berikut:

Kelebihan:

- a. Memberikan tambahan pembendaharaan kosakata pada siswa
- b. Memberikan tambahan beragam informasi serta pengetahuan baru pada siswa
- c. Memaksimalkan kinerja otak yang dimiliki oleh para siswa sebab sering dipergunakan untuk menulis serta membaca
- d. Kemampuan interpersonal siswa akan lebih optimal.
- e. Kemampuan siswa dalam memahami arti sebuah hal akan mengalami peningkatan.³⁴

Berdasarkan beberapa kelebihan di atas maka bisa menjadi aspek pendukung ataupun aspek penunjang pada aktivitas gerakan literasi sekolah. Ibu

³⁴ N.M Rusniasa, dkk, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan hasil Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih", *PENDASI, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, No 1 (2021), 58

Umayyah memaparkan jika aspek pendukung ataupun aspek penunjang dari implementasi gerakan literasi sekolah di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara ialah seperti berikut:

Faktor penunjang atau pendukung:

- a. Keterlibatan seluruh pihak yang ada di sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah
- b. Adanya dukungan yang berasal dari pihak orang tua, komite serta alumni
- c. Adanya berbagai poster yang berhubungan dengan pembelajaran serta kata mutiara dan Mading yang terdapat di dinding sekolah atau di kelas.³⁵

Oleh karena itu, aspek pendukung gerakan literasi sekolah yang terdapat di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara dengan adanya keterlibatan dari seluruh pengajar serta siswa dan adanya kesadaran dari pihak siswa yang bisa mempergunakan pada implementasi gerakan literasi sekolah yang terdapat di perpustakaan maupun di kelas, berkunjung ketika jam istirahat serta kunjungan wajib ke perpustakaan yang setiap harinya telah dijadwal untuk setiap kelas, mampu menjadi aspek pendukung pada implementasi gerakan literasi sekolah dan bisa meraih tujuan dari gerakan literasi sekolah yang diimplementasikan di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara.

Dalam implementasi gerakan literasi sekolah tentunya terdapat berbagai kekurangan. Berdasarkan jurnal yang disusun oleh N.M Rusniasa, dkk memaparkan jika kelemahan dari gerakan literasi sekolah ialah seperti berikut:

Kelemahan:

- a. Siswa belum terbiasa dengan aktivitas literasi ataupun membaca
- b. Siswa mempunyai kecenderungan lebih suka menonton dibanding dengan menjalankan aktivitas membaca buku

³⁵ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

- c. Implementasi gerakan literasi sekolah dinilai kurang optimal sebab para siswa mempunyai buku bacaan yang bersifat terbatas
- d. Waktu luang yang dimiliki oleh siswa lebih sering dipergunakan untuk bermain handphone maupun bermain media sosial dibanding menjalankan aktivitas membaca ataupun mencari informasi baru.³⁶

Berdasarkan beberapa kelemahan di atas yang merupakan aspek penghambat pada implementasi sebuah gerakan literasi sekolah. Sebagaimana berbagai faktor yang menjadi penghambat pada aktivitas gerakan literasi sekolah yang ada di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara ialah seperti berikut:

Faktor penghambat:

- a. Kurangnya kesadaran untuk berliterasi
- b. Kurangnya penggunaan perpustakaan serta literasi media yang ada di sekolah Keadaan minimnya buku serta berbagai jenis koleksi buku yang dinilai kurang bervariasi.³⁷

3. Analisis Data tentang Solusi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara

Berbagai aspek penghambat maupun kelemahan dari implementasi gerakan literasi sekolah, tentu hal tersebut tidak menjadi beban ataupun hambatan dalam menjalankan aktivitas gerakan literasi di sekolah. Sekolah bisa menjalankan antisipasi dengan menyiapkan keterlibatan kepada seluruh pihak yang ada di sekolah yang terinci. Berbagai kemungkinan yang kurang relevan harus bisa diantisipasi sehingga

³⁶ N.M Rusniasa, dkk, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan hasil Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih", *PENDASI, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, No 1 (2021), 56.

³⁷ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

hal tersebut bisa meminimalisir resiko serta bisa menjalankan suatu hal dengan optimal.

Adanya solusi yang dijalankan oleh pihak sekolah agar implementasi gerakan literasi sekolah di MI I'anatul Khoir Mantingan Jepara bisa dijalankan dengan baik. Berbagai hal ini ialah sebagai berikut:

- a. Berusaha untuk melaksanakan pengadaan buku baru serta LCD proyektor dengan melakukan pengajuan anggaran yang bersumber dari dana BOS
- b. Melakukan penambahan buku yang ada di pojok baca kelas dan yang ada di perpustakaan, mana buku yang disediakan terdapat berbagai nilai pembelajaran serta hukum mempunyai gambar yang lebih baik, oleh karenanya dengan usaha seperti itu maka siswa mempunyai daya tarik untuk membaca
- c. Adanya tindakan hibah buku yang dijalankan oleh pihak alumni maupun orang tua
- d. Adanya jadwal kunjungan wajib untuk mengunjungi perpustakaan.³⁸

Dengan adanya beberapa solusi ini maka diharapkan sekolah akan menjadi implementasi gerakan literasi sekolah yang dijalankan dengan lebih baik lagi serta dapat meraih tujuan yang diharapkan dari pihak sekolah atau madrasah.

³⁸ Umayyah, wawancara oleh peneliti, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.